

## PENGGUNAAN KALIMAT SARKASME BEM FISIP UNAIR MELALUI KARANGAN BUNGA DALAM KRITIK SOSIAL

**Nabila Sabrina, Roma Kyo Kae Saniro, Azhar Luthfiy Harahap, Farel Aditia,  
Asa Fit, Zahwalia**  
Universitas Andalas  
email: romakyokae@hum.unand.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang makna penggunaan kalimat Sarkasme BEM FISIP Unair terkait karangan bunga yang ditunjukkan kepada Presiden dan Wakil Presiden melalui perspektif Bahasa Indonesia dan kewarganegaraan. Hal ini bahwasannya BEM FISIP Unair ingin menyampaikan aspirasi kepada Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih tetapi dalam penyampaian tersebut mereka tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar tetapi menggunakan bahasa yang merujuk kepada pencemaran nama baik Presiden dan Wakil Presiden terpilih tersebut yang dimana terdapat bukti dalam akun Instagram @mood.jakarta. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BEM FISIP Unair belum menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan sebuah kritik sosial dikarenakan dalam karangan bunga yang mereka buat menggunakan bahasa yang menjelekkan beberapa pihak seperti Presiden, Wakil Presiden dan mantan Presiden. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai gaya bahasa Sarkasme dan juga kesadaran bagi mahasiswa maupun masyarakat Indonesia untuk lebih bijaksana dan berhati-hati dalam menyampaikan aspirasi.

**Kata Kunci:** Aspirasi mahasiswa, pencemaran nama baik, kesadaran berbahasa, sarkasme.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to discuss the meaning of BEM FISIP Unair's use of sarcasm regarding flower arrangements which are proven to the President and Vice President through the perspective of Indonesian and citizenship. This means that BEM FISIP Unair wants to convey their aspirations to the elected President and Vice President, but in this representation they do not use good and correct language but use language that refers to spreading the good name of the elected President and Vice President, of which there is evidence in the Instagram account. @mood.jakarta. The research method that researchers use is qualitative description. The results of the research revealed that BEM FISIP Unair had not used good and correct language because the flower bouquets they made used language that vilified several parties such as the President and Vice President. It is hoped that this research will raise awareness among Indonesian students and society to be wiser and more careful in conveying their aspirations.

**Keywords:** *Student aspirations, defamation, language awareness, sarcasm.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat untuk saling berinteraksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bahasa memiliki pengertian sebagai suatu sistem lambang bunyi yang abriter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah maksud dan tujuan yang akan disampaikan dan terjalannya komunikasi timbal balik oleh dua pihak atau lebih dengan baik dan jelas. Dengan adanya bahasa, semua manusia bisa memahami satu sama lain dan terjalannya hubungan sosial, budaya, serta ideologi dalam lingkup masyarakat. Bahasa sendiri mengandung unsur kata dan kalimat yang memiliki berbagai makna yang berbeda tergantung konteks yang sedang dibicarakan. Bahasa bisa berbentuk secara langsung dan tidak langsung dalam memahami suatu makna. Bahasa juga digunakan sebagai media mengekspresikan diri dengan mengungkapkan suatu perasaan dan pikiran baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa dengan tujuan mengekspresikan diri berbentuk gaya bahasa yang

digunakan. Keraf (2014:113) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Salah satu contoh dari gaya bahasa adalah Sarkasme.

Sarkasme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (penggunaan) kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Ganie (2015:259) mengatakan bahwa Sarkasme adalah suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sindiran secara kasar, bersifat mencemooh, menyakitkan hati, dan tidak enak didengar. Sarkasme sendiri memiliki cenderung berbentuk konotasi yang bersifat negatif. Di dalam bahasa, sarkasme berfungsi sebagai kata atau kalimat tersirat untuk bertujuan merendahkan, menyindir, menjelekan sekaligus menjatuhkan seseorang yang dituju, contoh dari kalimat sarkasme “wajahmu seperti jalan rusak dengan banyak batuan” kalimat tersebut memiliki makna “jalan rusak dengan banyak batuan” seperti wajah dengan penuh jerawat yang tidak mulus. Jerawat diartikan sebagai batuan. Sarkasme berbeda dengan kalimat satire yang bersifat humor atau lucu, sarkasme

menggunakan sebuah kalimat sindiran yang terkesan tidak baik atau kasar yang bertujuan menjatuhkan lawan yang dituju. Kalimat Sarkasme sering ditemukan di ruang lingkup suatu masyarakat baik secara lisan, isyarat, simbol maupun tertulis. Sarkasme secara tertulis banyak ditemukan dalam suatu karya seperti karya seni, lagu-lagu dan lainnya. Sarkasme sering digunakan dalam ruang lingkup masyarakat terhadap pemerintah dalam bentuk kritik sosial. Sering kali di kehidupan nyata pemerintah melakukan suatu tindakan atau kebijakan yang terkadang tidak sejalan dengan prinsip kenegaraan seperti adanya pelanggaran dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, budaya, hukum, ideologi, dan sebagainya. Dalam hal inilah yang membuat masyarakat di suatu negara melakukan suatu kritikan terhadap pemerintah. Kritik itu sendiri terdiri dari kritik yang bersifat membangun dan juga bersifat menjatuhkan. Salah satu kritikan menjatuhkan terjadi pada mahasiswa terhadap Presiden dan Wakil Presiden. Dalam sebuah lingkungan baik di masyarakat atau pun dilingkungan lain mungkin kita menemui hal yang tidak kita suka dengan seseorang pasti

entah mengenai pendapat, gaya berbicara, atau bahkan penampilannya. Namun, dalam mengungkapkan ketidaksukaan diri kita terhadap orang lain tersebut terutama terhadap orang yang tidak kita kenal dekat mungkin tidak akan diungkapkan secara langsung dengan bentuk sindiran. Sebuah sindiran bisa terungkap dari mulut atau tindakan seseorang untuk menyatakan ketidaksukaan, kritik atau sekedar cemoohan atas kesalahan diri terhadap orang lain. Tujuan dari sarkasme adalah untuk mengejek atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme bisa berupa hinaan atau tuduhan, menggunakan kata-kata kasar untuk mengungkapkan perasaan marah dan geram. Cara berbicara seperti ini dapat melukai perasaan seseorang dengan kata-kata pahit yang digunakan dan sumpah serapah. Sarkasme bisa disamakan dengan ironi. Ironi yang dimaksud adalah ironi untuk mengejek atau menyampaikan hinaan. Sarkasme berarti pernyataan yang berlawanan dengan apa yang dikatakan, dan pembicara atau seseorang mengkritik tidak sabar atau kasar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kritik adalah tanggapan atau kecaman yang disertai dengan adanya sebuah pertimbangan dan uraian baik buruk terhadap suatu karya, pendapat, atau tindakan. Kata kritik memiliki hubungan dengan bahasa Yunani, yaitu *kritikos* yang berarti “dapat didiskusikan”. Kata *kritikos* berasal dari kata *krenein* yang berarti memisahkan, mengamati, menimbang, dan membandingkan. Kritik bisa juga diartikan sebagai ciri pembeda dari suatu pendapat terhadap pendapat lainnya atau juga disebut sebagai suatu ungkapan, tanggapan mengenai baik buruknya suatu tindakan yang akan atau sudah dibuat. Dengan adanya kata kritik, suatu keadaan atau objek dari bahan kritikan ini akan teruji kualitas dari berbagai macam sudut pandang masyarakat atau khalayak ramai lainnya. Dalam menyampaikan kritik, sebaiknya menggunakan pemilihan kata dan kalimat yang tepat dan santun serta bersifat membangun. Kritik yang berisi pernyataan kontra pada umumnya rentan disampaikan secara tidak sopan, kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan, sehingga dapat melukai orang yang dikritik, dan tidak mendapatkan manfaat bahkan mendapatkan atau mendatangkan

konflik baru. Kritik dapat diekspresikan melalui bahasa, baik lisan maupun dalam bentuk sebuah tulisan. Pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai dalam menyampaikannya menjadi faktor penting dalam menyampaikan kritikan secara efektif. Dalam pemilihan kalimat yang kritis atau kalimat yang lebih bijak dan tepat sasaran dapat membuat kritik diterima dengan baik serta bisa menghindari terjadinya kesalahpahaman atau munculnya sebuah konflik. Kritikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa, karena bahasa adalah alat utama yang digunakan untuk menyampaikan kritik. Aspek yang menghubungkan antara bahasa dan kritik dapat dilihat dari ekspresi berpendapat bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pendapat atau sebuah argumen yang dimiliki setiap masing-masing individu, kritik, atau ketidakpuasan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Melalui pilihan kata atau kalimat yang disampaikan, intonasi yang digunakan, seseorang dapat mengekspresikan pandangan mereka secara baik, efektif, ataupun secara lebih bijaksana. Dalam menyampaikan kritik, penggunaan retorika yang tepat dapat memperkuat pesan yang ingin

disampaikan. Teknik-teknik retorika seperti sarkasme, ironi, hiperbola, dan eufemisme sering digunakan untuk membuat kritik lebih tajam atau lebih halus, tergantung pada konteks dan audiens. Bahasa yang digunakan dalam kritik sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Kritik yang efektif harus mempertimbangkan norma-norma, nilai-nilai, dan sensitivitas sosial budaya dari audiens yang dituju. Penggunaan bahasa yang etis dalam menyampaikan kritik sangat penting. Kritik yang disampaikan dengan bahasa yang sopan dan konstruktif lebih cenderung diterima dengan baik dan dapat menghasilkan perubahan positif. Sebaliknya, kritik yang disampaikan dengan bahasa kasar atau merendahkan bisa menimbulkan konflik dan penolakan. Selain kata-kata, bahasa tubuh dan ekspresi wajah juga memainkan peran penting dalam menyampaikan kritik. Nada suara, gerak tubuh, dan kontak mata dapat memperkuat atau melemahkan pesan yang disampaikan. Bahasa kritik dapat disampaikan melalui berbagai media, termasuk tulisan (artikel, esai, surat), lisan (pidato, debat), dan digital (media sosial, blog). Setiap media memiliki

karakteristik dan tantangan tersendiri dalam menyampaikan kritik.

Pada beberapa waktu belakangan ini media sosial dihebohkan dengan berita aksi Mahasiswa BEM FISIP Unair memberikan ucapan selamat atas terpilihnya Presiden dan Wakil Presiden Indonesia ke-8, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, dengan menggunakan karya seni karangan bunga yang memuat beberapa kalimat bermakna Sarkasme yang ditujukan oleh beberapa pihak. Aksi Kritik ini mengundang kontroversial di media sosial. Pada salah postingan akun instagram @mood.jakarta banyak warganet menulis ketidaksetujuan atas kritikan yang dilakukan oleh BEM FISIP Unair karena menggunakan kata-kata yang bersifat menyindir dan menghina yang sepatutnya tidak dilakukan seorang mahasiswa. Kasus dari BEM Fisip Unair ini memiliki arti bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan yang penting dalam menyuarakan suatu pendapat berupa kritik sosial.

Pada Informasi yang sudah ditulis di atas, Pentingnya untuk mengetahui dan memahami makna dari penggunaan gaya bahasa Sarkasme yang dilakukan oleh Mahasiswa terhadap kritikan Presiden, Wakil Presiden, dan mantan Presiden. Hal ini sangat penting dilakukan karena bagaimana suatu kalimat Sarkasme digunakan di ruang publik dan apa latar belakang yang mendasarinya dari ruang lingkup kewarganegaraan.

Penelitian penggunaan gaya bahasa sarkasme BEM FISIP Unair dan penelitian mengenai gaya bahasa di dalam puisi-puisi karya Fadli Zon memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan media dokumen seperti tulisan teks dan sama-sama menganalisis suatu gaya bahasa melalui sebuah karya, hanya jenis karyanya saja yang berbeda. Penelitian tentang gaya bahasa dalam sebuah media biasanya terjadi pada karya-karya seperti pantun, puisi, cerita rakyat, gurindam dan sebagainya. Contohnya pada penelitian tentang penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. Disana peneliti memaparkan analisis mengenai apa saja bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh Fadli Zon dalam

membuat sebuah puisi. Namun, kekurangan pada penelitian tersebut ialah tidak adanya penilaian dari sudut pandang masyarakat mengenai puisi-puisi karya Fadli Zon tersebut. Penilaian dari masyarakat hanya dijelaskan melalui beberapa kalimat tanpa media untuk mendukung keaslian dari argumen masyarakat. Penelitian mengenai gaya bahasa sarkasme BEM FISIP Unair memaparkan bagaimana tanggapan atau komentar dari beberapa masyarakat di media sosial mengenai karangan bunga tersebut berupa bukti ss dari kolom komentar di akun Instagram @mood.jakarta.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penelitian gaya bahasa di dalam puisi-puisi karya Fadli Zon tersebut memiliki banyak gaya bahasa, tidak hanya berfokus pada satu gaya bahasa saja. Sedangkan penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa organisasi BEM FISIP Unair hanya meneliti penggunaan kalimat Sarkasme saja sehingga topik mengenai analisis gaya bahasa hanya difokuskan dalam satu gaya bahasa yaitu Sarkasme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa Sarkasme yang digunakan oleh BEM FISIP Unair didalam karangan bunga tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena metode ini cocok untuk menganalisis kasus ini. Dimana kasus ini membicarakan tentang ujaran kebencian yang dilakukan oleh BEM FISIP Unair melalui sebuah karangan bunga yang dijelaskan secara deskriptif.

Data diambil melalui teknik pengambilan data menggunakan internet dan memakai perangkat handphone dan laptop. Selanjutnya, data dianalisis dengan analisis dokumen. Teknik ini melibatkan analisis dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa teks, rekaman audio, video, atau materi tertulis lainnya. (Putri dkk, 2024: 580). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tertulis berupa beberapa artikel media massa dan sosial media seperti Instagram, X, dan Tiktok. Artikel media massa dan media sosial peneliti gunakan untuk menganalisis dan menafsirkan mengenai gaya bahasa Sarkasme disertai latar belakang dari beberapa gaya bahasa Sarkasme.

Teori yang digunakan adalah teori bahasa dari Keraf (2014 :113)

mengenai pengertian bahasa, Pengertian Sarkasme menurut Ganie (2015:259) dan Pengertian kritik menurut KBBI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alasan Penciptaan Kalimat Sarkasme di Karangan Bunga**

Karangan bunga yang berisi sindiran terhadap Presiden dan Wakil Presiden diciptakan oleh organisasi kampus BEM FISIP Unair. Tauffahati Ullayah Bachtiar adalah seorang Presiden BEM FISIP yang sudah menjabat sejak bulan Desember 2023 hingga sekarang. Diketahui ia adalah seorang mahasiswi dari program studi Antropologi tahun 2021. Tuffa dikenal sebagai mahasiswi yang aktif dalam organisasi dan memiliki sikap yang kritis. Alasan Tuffa membuat karangan bunga bernada sarkasme ini karena adanya dugaan pelanggaran HAM. Tuffa juga mengungkapkan adanya kajian ilmiah yang belum dipublikasikan.

Penciptaan karangan bunga tentu tidak pantas dilakukan oleh seorang mahasiswa karena melanggar hukum sebagai warga negara yang dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 1 Tahun 2023 dalam pasal 218 ayat 1 dijelaskan (1) Setiap orang yang di muka umum

menyerang kehormatan atau harkat dan martabat diri Presiden atau Wakil Presiden dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan atau pidana denda paling banyak kategori IV.

### **Komentar Masyarakat di Media Sosial Instagram @mood.jakarta**

Komentar masyarakat terhadap penggunaan kalimat sarkasme oleh BEM UNAIR melalui karangan bunga tersebut dominannya berupa kritikan negatif dikarenakan masyarakat merasa bahwa penggunaan kalimat sarkastis dan kasar tidak sesuai dengan norma dan etika. Mereka berpendapat bahwa kritik harus disampaikan dengan cara yang lebih bijaksana dan tidak merusak nama baik pihak yang dikritik maupun yang mengkritik itu sendiri. Beberapa komentar masyarakat oleh salah satu akun intagram di media sosial seperti mengatakan bahwa “Jadi mahasiswa sok-sok an idealis kalau udah jadi pejabat ya pastinya ikutan arus mana itu idealis dan memperjuangkan rakyat tuh banyak mantan aktivis mahasiswa yang pas udah jadi pejabat lupa visi misinya hahhahah”, dan juga ada salah satu akun lainnya yang berbicara seperti ini “disuruh sekolah biar ikut bagun negeri, memberi ilmu tenaga pikiran untuk

negara kelak, malah nyinyir dirimu, suka provokasi, adab yang tidak baik ditiru, selamat mengaggur untuk masa depan mu nak”. “Bukan udah masuk sarkas ini?”, “BEM = aib”, “ini bukan kritik, tapi ujaran kebencian. Ntar giliran diciduk baru klarifikasi.”, ”Mahasiswa sekarang caper”, “BEM universitas mgkn maunya Sengkuni yg jadi presiden”, “Wkwkwkwkwkwk dibekuin kan lo? Kerja lo udh gak digaji, dibekuin pula organisasinya”, “Sekolah tinggi but low attitude”, “Udh kasih apa si buat negara? Lu kerjaan tidur, kuliah bolos, nge push rank, pacaran everyday aja sok2an bertingkah.”, “BEM tertolol adalah dia yang tidak melirik RUU perampasan aset... Saya pingin banget jadi mahasiswa dan diskusi RUU perampasan aset”, “Aku aktifis. Kritis bukan bengis. Kritik konstruktif lebih efektif daripada cacian-makian destruktif. Beberapa ada bukti komentar atau kritikan dari beberapa netizen atau masyarakat sebagai berikut :





k



### Menafsirkan Makna Kalimat Sarkasme Serta Latar Belakang yang Mendasarinya.

Pada papan karangan bunga tertulis kalimat yang berisi “*Selamat atas dilantiknya jenderal bengis pelanggaran ham dan professor ipk 2,3 sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Yang Lahir Dari Rahim Haram Konstitusi*” .

Pada kalimat di atas berisi kata-kata yang mengandung unsur sarkasme yang ditujukan kepada Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, penggunaan kalimat di atas memiliki makna yang akan ditafsirkan satu persatu dalam ruang lingkup kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan teori dari Ganie bahwa kalimat sarkasme mengandung kalimat berisi sindiran kasar yang sifatnya mencemooh dan tidak enak untuk didengar.

### Jenderal bengis pelanggaran ham dan Ketua Tim Mawar

Kalimat ini ditujukan kepada Prabowo Subianto karena Prabowo mempunyai keterlibatan dalam kasus pelanggaran ham yang terjadi pada tahun 1998 lalu. Prabowo merupakan bagian dari kelompok tim mawar, yaitu kelompok

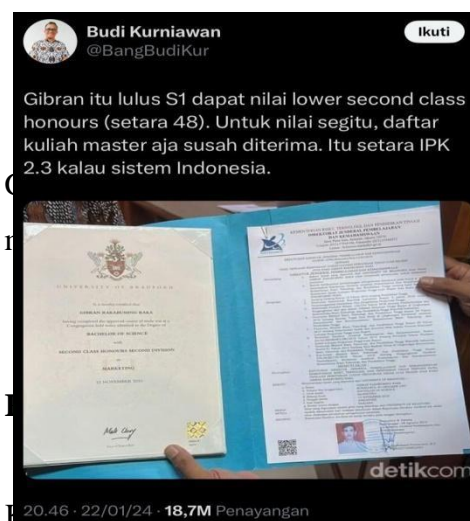
yang turut andil dalam penculikan terhadap para aktivis 98 dan hilangnya beberapa aktivis yang sampai saat ini belum ditemukan. Adanya isu tersebut tentu menarik perhatian masyarakat di media sosial yang meminta Prabowo turun dalam pencalonan sebagai Presiden Republik Indonesia. Namun, isu tersebut dibantahkan oleh Partai Gerinda dan politikus lainnya karena tidak adanya bukti bahwa Prabowo terlibat dalam penculikan aktivis tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori dari Ganie dan KBBI bahwa “Jenderal bengis pelanggar Ham dan Ketua Tim Mawar” termasuk dalam kalimat sarkasme karena “bengis, pelanggar Ham, dan Ketua Tim Mawar dimaksudkan menyindir dan menjatuhkan Prabowo Subianto karena terlibat dalam sebuah organisasi penculikan aktivis 1998 lalu.

### **Profesor IPK 2,3**

Merujuk pada Wakil Presiden yaitu Gibran Rakabuming Raka, hal ini bermula pada salah satu akun X dengan username @BangBudiKur membagikan foto Ijazah Gibran yang berisi nilai terendah yang apabila disetarakan nilainya di Indonesia hanya mendapatkan IPK 2,3. Profesor IPK 2,3 termasuk sindiran secara kasar yang

bersifat mencemooh, menyakitkan hati, dan dilakukan dengan tujuan untuk menjatuhkan salah satu pihak. Pihak yang dijatuhkan adalah Wakil Presiden yaitu Gibran Rakabuming Raka.



Merujuk pada Gibran karena Ia mencalonkan diri sebagai Wakil Presiden yang saat ini umurnya masih 36 tahun. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku bahwa minimal syarat usia dalam mencalonkan diri sebagai Presiden dan Wakil Presiden minimal 40 tahun. Gibran dianggap sebagai pelanggar konstitusi karena syarat usia pencalonan wakil presiden diubah menjadi 36 tahun.

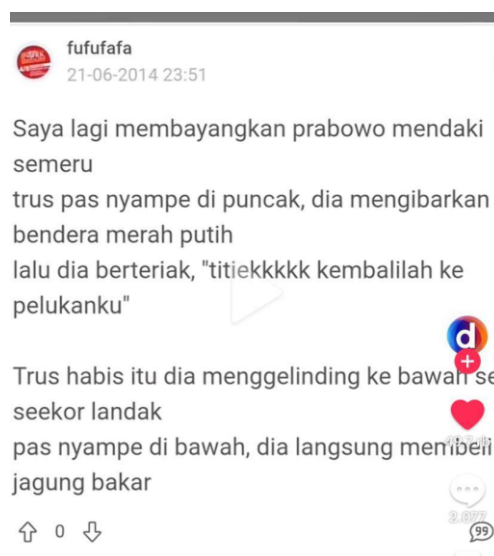
“Rahim Haram Konstitusi” memiliki makna dari seseorang yang tergabung dalam bidang politik yang menghalalkan segala cara agar bisa terwujud tujuannya dalam mencapai sebuah kekuasaan. Kalimat ini merupakan sindiran secara

kasar dan tidak enak didengar. Gibran disebut sebagai rahim haram konstitusi karena ketua Mahkamah Konstitusi, Anwar Usman merupakan kerabat dari Joko Widodo yaitu Paman dari Gibran. Anwar Usman mengubah undang-undang Pemilihan Umum (Pemilu) pasal 169 huruf q yang membuat keponakannya, Gibran menjadi cukup umur sehingga ia bisa maju dalam pemilihan calon Wakil Presiden.

### Admin Fufufafa

Fufufafa merujuk pada salah satu akun Kaskus Yang diduga pemilik dari akun tersebut. Akun tersebut berisi sindiran dan hinaan yang ditujukan oleh Prabowo Subianto saat beliau mencalonkan diri sebagai Presiden pada tahun 2014 lalu.

*“Saya lagi membayangkan prabowo mendaki semeru trus pas nyampe di puncak, dia mengibarkan bendera merah putih lalu dia berteriak, ”titiykkkk kembalilah ke pelukanku” trus habis itu dia menggelinding ke bawah seperti seekor landak pas nyampe di bawah, dia langsung membeli jagung bakar.”* Postingan ini ditulis pada 21 Juni 2014 lalu.



Tidak hanya Prabowo, anaknya yang bernama Didit Hediprasetyo turut mengalami ujaran kebencian yang ditulis pada tahun 2017-2018 yang berisi :

*Istri cerai*

*Anak Homo*

*Trus mau lebaran sama siapa?*

*Kasihlan capres yang anaknya fashion designer homo.*

Admin Fufufafa merupakan ungkapan yang menyindir dan mencemooh Gibran

karena diduga sebagai pemilik dari akun kaskus tersebut.

### **Mulyono ( Bajingan Penghancur Demokrasi )**

Nama “Mulyono” merujuk pada nama kecil dari Jokowi yang baru saja lahir. Karena sering sakit, kedua orang tuanya mengganti namanya menjadi Joko Widodo yang dikenal hingga saat ini. Bajingan Penghancur Demokrasi memiliki makna yang saling berkaitan dengan Rahim Haram Konstitusi karena Jokowi dianggap melanggar konstitusi dengan membantu anaknya maju menjadi calon Wakil Presiden dengan mengubah peraturan batas syarat usia calon Presiden dan Wakil Presiden dan Kaesang Pangarep yang saat itu ingin mencalonkan diri menjadi Gubernur Jakarta.

Kata “Bajingan” termasuk dalam sindiran secara kasar dan tidak enak didengar karena kata itu tidak pantas dilontarkan karena tidak beretika dalam mengkritik salah satu pihak.

### **KESIMPULAN**

Kalimat sarkasme yang ditulis di karangan bunga BEM FISIP Unair memiliki tujuan untuk mengkritik kebijakan dan tindakan Presiden dan

Wakil Presiden, terutama terkait dengan isu pelanggaran HAM, IPK rendah, Ujaran Kebencian di akun media sosial, dan juga adanya pelanggaran konstitusi mengenai syarat usia calon wakil presiden. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun gaya bahasa sarkasme sering digunakan sebagai bentuk kritik yang tajam terhadap pemerintah, penting bagi masyarakat, terutama mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kampus, untuk memperhatikan lagi tata bahasa yang digunakan dan bagaimana dampaknya dalam kehidupan sebagai warga negara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achsani, F., Akbar, I.S., & Hasanah, D.U. 2019. “ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI-PUISI KARYA FADLIZON”. 5(1), Hal 13-26.
- Aflikhah, O. A. 2012. *Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Harian Meteor edisi April 2012*. Skripsi: UMS.
- Ganie., Noor, T. 2015. “*Buku Induk Bahasa Indonesia*”. Yogyakarta, Penerbit: Angkasa.

- Ginanjari, R. P. A. 2024. Tempo. Jejak Digital Fufufafa Senggol keluarga SBY dan Prabowo di Kaskus, Lontarkan Hinaan?. <https://www.tempo.co/hukum/jejak-digital-fufufafa-senggol-keluarga-sby-dan-prabowo-di-kaskus-lontarkan-hinaan--11006>. Diakses tanggal 1 Desember 2024.
- Keraf.,Gorys. (2014). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mardianita,O. 2024. Tribunnews.com. Sosok Tuffahati Ullayyah Bachtiar, Presiden BEM FISIP UNAIR yang Dibekukan Imbas Karangan Bunga. <https://jatim.tribunnews.com/2024/10/28/sosok-tuffahati-ullayyah-bachtiar-presiden-bem-fisip-unair-yang-dibekukan-imb-akarangan-bunga>. Diakses tanggal 1 Desember 2024.
- Puspitalova, A. T., & Arjanto, D. 2024, Tempo. “Jokowi Ramai di Medsos dengan Sebutan Mulyono, Begini Muasalnya”. <https://www.tempo.co/politik/jokowi-ramai-di-medsos-dengan-sebutan-mulyono-begini-muasalnya-7223>. Diakses pada 24 November 2024.
- Putri, D.A. 2024. Analisis Kesalahan Penggunaan EYD Pada Deskripsi Postingan Akun Instagram BEM UNAND. *Jurnal Diksatrasia*. 8(2): 586- 578.
- Putri, R, S. 2024. Tempo. Fakta-Fakta Soal Hakim MK Anwar Usman, Paman Gibran yang Dilaporkan ke KPK Dugaan Nepotisme. <https://www.tempo.co/hukum/fakta-fakta-soal-hakim-mk-anwar-usman-paman-gibran-yang-dilaporkan-ke-kpk-dugaan-nepotisme--129171>. Diakses tanggal 1 Desember 2024.
- Setiawan, M. D. 2024. Tribun News, “Alasan BEM FISIP Unair Pasang Karangan Bunga untuk Prabowo-Gibran: Kami Ada Kajian Ilmiahnya”.<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2024/10/28/alasan-bem-fisip-unair-pasang-karangan-bunga-untuk-prabowo-gibran-kami-ada-kajian-ilmiahnya>. Diakses pada 25 November 2024.
- Tim News. 2024. liputan6.com. “Reaksi Gibran soal Viral IPK-nya Cuma2,3”.<https://www.liputan6.com/amp/5513221/reaksi-gibran-soal-viral-ipk-nya-cuma-23>. Diakses pada 24 November 2024.